

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Minat belajar mempunyai peranan penting dalam keberhasilan belajar seorang siswa. Selain itu, minat juga sangat mempengaruhi reaksi dan perilaku siswa ketika melakukan proses pembelajaran. Siswa yang berminat belajar akan bekerja lebih keras daripada siswa yang tidak berminat belajar. Minat belajar ini biasanya dipengaruhi tidak hanya oleh kondisi internal siswa, tetapi juga oleh kondisi eksternal seperti gaya mengajar guru dan kondisi lingkungan siswa. Minat siswa dapat memiliki dampak yang relatif positif pada pembelajaran akademik dan bidang studi tertentu. Minat memotivasi siswa untuk mengambil tindakan ketika minat siswa meningkat sesuai dengan apa yang mereka butuhkan atau sukai.

Dalam hal ini Djamarah (2011: 166) berpendapat bahwa minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Adapun menurut Slameto (2010: 180) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu minat belajar akan merasa senang mengerjakan segala sesuatu termasuk mengikuti pelajaran tanpa adanya tekanan dari siapapun.

Minat adalah rasa menyukai atau tertarik pada suatu hal atau kegiatan tanpa diberitahu oleh siapapun (Monicca et al., 2015). Ketertarikan atau kesenangan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Minat mendorong siswa untuk menunjukkan perhatian, aktivitas, dan keterlibatannya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung (Kurniawan dan Makin, 2021). Pernyataan

tersebut mengandung makna bahwa minat adalah rasa ketertarikan, perhatian, dan keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu tanpa dorongan dari orang lain, selain itu diharapkan memiliki minat belajar yang kuat. Untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran. Minat belajar seorang siswa tidak muncul begitu saja. Dikutip dari Riamin, minat belajar memiliki faktor eksternal. Yaitu, bagaimana guru mengajar siswanya. Peran guru sangatlah penting. Hal ini sangat penting untuk merangsang minat belajar siswa, seperti melalui pengajaran yang menyenangkan dan motivasi yang konstruktif (Yunitasari dan Hanifah, 2020). Minat belajar, oleh karena itu, adalah minat terhadap apa yang dinikmati atau diperoleh siswa dan dibentuk oleh lingkungan yang menyebabkan siswa mau terlibat dalam kegiatan belajar dan guru berperan sebagai motivator bagi siswa. Kegiatan yang mencari ilmu atau pengalaman dalam bidang pembelajaran guna membangkitkan minat belajar.

Pentingnya minat belajar siswa ketika belajar dapat memberikan kontribusi terhadap hasil belajar yang lebih baik, dan sebaliknya ketika siswa kurang minat belajar maka kualitas belajar menurun dan mempengaruhi hasil belajar siswa meningkat. Ketika siswa tidak terlalu tertarik untuk belajar, mereka merasa malas, yang mempengaruhi kinerja mereka dan membuat mereka kurang optimal (Suryabrata (1997:10)) menyatakan: Belajar sesuatu dan berhasil dalam proses belajar dan sebaliknya.

Menurut Slameto (2010:180), para ahli menyarankan beberapa indikator untuk memperjelas arti istilah dan minat. Beberapa ciri yang disebutkan di atas dalam kaitannya dengan indikator minat belajar adalah: Model peran yang belajar melakukannya suka mengikuti pelajaran dan tidak merasakan kebosanan atau kehadiran selama pelajaran b) Keterlibatan siswa, sehingga menimbulkan kepuasan dan minat dalam melakukan atau mengerjakan objek kegiatan Minat pribadi terhadap objek. misalnya, aktif berpartisipasi dalam diskusi, aktif mengajukan pertanyaan, dan aktif menjawab pertanyaan guru Dengan aktivitas itu sendiri yang menunjukkan dinamika siswa dirangsang. Contoh: mengikuti pelajaran dengan rajin tanpa menunda-nunda tugas guru. d) Perhatian, minat dan perhatian siswa merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari. Perhatian siswa adalah ketika siswa fokus pada pengamatan dan pemahaman dengan mengesampingkan orang lain. Siswa yang tertarik pada suatu objek tertentu secara otomatis mengarahkan perhatiannya pada objek tersebut. Contoh: Mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.

Beberapa indikator minat belajar siswa secara konseptual lainnya yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. adanya perasaan senang terhadap proses pembelajaran
2. adanya keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran
3. munculnya kemauan untuk terus belajar
4. adanya pemusatan perhatian dan pikiran terhadap proses pembelajaran.

Selama proses pembelajaran daring hal ini ditunjukkan dengan kurangnya minat belajar siswa, ketertarikan atau perasaan senang selama pembelajaran berlangsung. Hal ini ditunjukkan dengan kemalasan siswa terhadap penyelesaian

tugas dikarenakan tidak memahami materi pelajaran, akibatnya hasil belajar peserta didik kurang baik.

Terhitung sejak Desember 2019, wabah *Corona Virus Disease* (COVID-19) muncul dan melanda hingga hampir di seluruh bagian dunia. *Corona Vorus Disease* atau yang lebih dikenal dengan sebutan Covid-19, memberikan dampak bagi seluruh aspek kegiatan manusia, termasuk lembaga pendidikan. Cara Pencegahan Covid-19 yang mengharuskan setiap individu untuk selalu menjaga jarak, memberikan tantangan bagi manusia. Sebab kondisi ini mewajibkan seluruh penduduk dunia yang terdampak Covid-19 untuk tetap bekerja, beribadah dan belajar di rumah atau yang disebut dengan istilah *stay at home*.

Untuk mengantisipasi penyebaran virus tersebut, pemerintah berbagai negara, termasuk pemerintah Indonesia, telah mengumumkan berbagai kebijakan. Untuk meminimalkan kontak antar individu. Pemerintah Indonesia telah memberlakukan kebijakan seperti segregasi, social dan physical distancing terhadap pembatasan sosial massal (PSBB). Sementara itu, presiden tetap di rumah, belajar di rumah, bekerja dari rumah, ibadah di rumah (Pak Pahang & Fitriani, 2020).

Ditengah tantangan kebijakan *social and physical distancing* namun tetap melakukan kegiatan pembelajaran seperti biasa, yang membedakannya hanya pembelajaran secara daring/online. Pembelajaran daring ini pada dasarnya merupakan pembelajaran dalam jaringan yang dilakukan secara online/virtual. Sehingga guru dan murid tidak perlu melakukan pertemuan secara tatap muka. Pembelajaran daring/online juga membuat guru dapat melakukan pembelajaran menggunakan grup di media sosial seperti media Whatsapps Group (WAG),

Telegram, Instagram, aplikasi Zoom, Google classroom, Quiziz, dll. Mekanisme pembelajaran sistem pembelajaran online (jaringan) berlangsung secara online melalui jaringan internet tanpa kontak langsung antara guru dan siswa. Guru harus memastikan bahwa kegiatan belajar mengajar tetap berjalan meskipun siswa berada di rumah. Sebagai solusi, guru dituntut untuk dapat menggunakan media online (online) sebagai inovasi dan desain media pembelajaran.

Fakta di lapangan yang saya temukan setelah observasi ke SD kecamatan Manggar yang akan saya teliti pada penerapan model pembelajaran daring tidak serta merta menjadi solusi penuh bagi kegiatan belajar mengajar pada masa pandemi Covid-19. Namun pembelajaran daring ini membawa dampak terhadap minat belajar siswa, ketika proses pembelajaran beralih dengan pembelajaran daring mengakibatkan minat belajar siswa menurun ditandai dengan kurangnya partisipasi aktif siswa ketika mengikuti pembelajaran dikarenakan kegiatan pembelajaran yang tidak dilakukan di sekolah, membuat siswa cenderung lalai karena tidak merasa berada di lingkungan sekolah. Model pembelajaran daring yang cukup monoton juga membuat siswa merasa bosan dan jenuh. Faktanya, banyak sekali siswa yang meninggalkan kelas pada saat pembelajaran daring. Proses pembelajaran tidak lagi menjadi efisien seiring dengan berkurangnya minat siswa terhadap proses pembelajaran.

Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi tenaga pendidik, yakni bagaimana cara mengembalikan minat siswa pada pembelajaran daring di era pandemi Covid-19. Guru diharuskan inovatif dan kreatif sehingga menghasilkan kondisi pembelajaran yang menarik minat siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH PROSES PEMBELAJARAN DARING TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA SELAMA PADA MASA COVID19 (SD KECAMATAN MANGGAR, KABUPATEN BELITUNG TIMUR)”. Peneliti ingin mengetahui seberapa besar hubungan penggunaan model pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa selama masa pandemi covid-19.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Media pembelajaran audio yang digunakan para guru dominan monoton dan membuat para murid merasa jenuh dan bosan.
2. Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran daring.
3. Guru kurang memiliki pengetahuan teknologi dalam penggunaan media belajar digital
4. . Jaringan internet yang kurang memadai untuk melaksanakan pembelajaran daring.
5. Pembelajaran dominan monoton belum interaktif.
6. Perangkat elektronik yang kurang mendukung misalnya handphone.
7. Ketersediaan kuota yang terbatas.
8. Siswa kurang memahami penjelasan materi yang guru sampaikan dalam pembelajaran daring.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan, penelitian skripsi ini di batasi pada masalah “ rendahnya minat belajar siswa disebabkan oleh guru yang kurang memiliki pengetahuan dalam penggunaan media pembelajaran daring”.

D. Rumusan Masalah

1. Rumusan Masalah Secara Umum

Berdasarkan Batasan masalah diatas dapat dirumuskan masalah secara umum sebagai berikut: “ Bagaimana pengaruh proses pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa selama masa pandemi covid-19?”

2. Rumusan Masalah Secara Khusus

Berdasarkan rumusan masalah umum diatas, akan diturunkan kedalam rumusan khusus sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media daring pada masa pandemi?
- 2) Bagaimana peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring dimasa pandemi?
- 3) Bagaimana minat belajar siswa pada pembelajaran daring selama masa pandemi?
- 4) Berapa besar pengaruh proses pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa selama masa pandemi covid-19?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian Secara Umum

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh proses pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa selama masa pandemic covid-19.

2. Tujuan Penelitian Secara Khusus

Di bawah ini merupakan tujuan penelitian secara khusus, sebagai berikut:
untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media daring pada masa pandemic covid-19

- 1) Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru
- 2) untuk mengetahui peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran dimasa pandemi
- 3) untuk mengetahui minat belajar siswa pada pembelajaran daring selama masa pandemi
- 4) untuk mengetahui berapa besar pengaruh penggunaa model pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa selama masa pandemic

F. Manfaat Penelitian

Setiap Penelitian yang dilakukan pasti memiliki manfaat. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis khususnya bagi pendidik pada umumnya. Adapaun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan hasil penelitian ini memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang Pendidikan serta memberikan motivasi dalam pengembangan teknologi untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran model pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa selama masa pandemi covid-19.
- b. Dapat dijadikan sebagai bahan atau sumber pemikiran dan literatur ilmiah khususnya bagi mahasiswa Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan serta umumnya bagi siapapun yang mencari referensi terkait penggunaan model pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa selama masa pandemi covid-19.

2. Manfaat Praktis

Manfaat ini memberikan manfaat bagi peneliti, guru dan pembaca, dijelaskan sebagai berikut:

1) Bagi Peneliti

Beberapa manfaat dari penelitian yang dilakukan, diantaranya:

- a) Menambah wawasan dan pengetahuan dalam penelitian yang membuktikan kebenaran tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa selama masa pandemi covid-19.
- b) Memberikan pengalaman dalam menentukan media pembelajaran yang tepat untuk menunjang kegiatan pembelajaran.

2) *Bagi Guru*

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi guru untuk meningkatkan keterampilan guru dalam Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan melaksanakan pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa selama masa pandemic covid-19.

3) *Bagi Pembaca*

Hasil dari penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan bagi penelitian selanjutnya yang akan melaksanakan penelitian mengenai penggunaan model pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa selama masa pandemic covid-19.

G. Definisi Variabel/Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul proposal. Sesuai dengan judul yaitu “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa Selama Masa Pandemi Covid-19”, maka definisi operasional yang perlu dijelaskan, yaitu:

1. Pengertian Model Pembelajaran Daring

Model pembelajaran daring adalah suatu bentuk kegiatan belajar mengajar yang mana peserta didik dan guru tidak dalam suatu ruangan yang sama. Pembelajaran daring ini di butuhkan suatu sarana untuk menunjang kegiatan belajar daring/pembelajaran jarak jauh seperti gawai, jaringan internet dan media pembelajaran daring. Pada pelaksanaan E-learning atau pembelajaran online

memungkinkan siswa untuk berinteraksi langsung dengan konten pembelajaran yang mereka temukan dalam berbagai format seperti video, audio, dokumen, dll. Selain itu, guru dapat membantu mengurutkan dan memandu pembelajaran mereka sendiri. , Anda juga dapat memilih untuk menilai. Interaksi ini dapat terjadi dalam komunitas kueri menggunakan berbagai aktivitas sinkron dan asinkron berbasis internet (video, audio, konferensi komputer, obrolan, atau interaksi dunia maya). Lingkungan online sinkron dan asinkron ini mendorong pengembangan keterampilan sosial dan kolaboratif serta hubungan pribadi antara pelajar (Huang Wan, dkk. Dikutip dari Cahyani,adhetya.2020). Untuk Langkah-langkah proses pembelajaran daring sebagai berikut :

- a) Guru menyediakan bahan pelajaran
- b) Proses belajar di rumah dilakukan menggunakan berbagai alternatif media online/daring: wag, youtube dan zoom.
- c) Siswa mempelajari materi mata pelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan guru
- d) Guru melakukan monitoring pelaksanaan proses pembelajaran daring.
- e) Guru memberikan penjelasan jika ada pertanyaan dari siswa dan juga membuat umpan balik atas pembelajaran online yang telah dilakukan.

2. Pengertian Minat Belajar

Minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila berhubungan dengan keinginan atau kebutuhan sendiri. Lebih kecenderungan dengan apa yang kita lihat

dan kita amati. Sedangkan belajar adalah suatu upaya perubahan yang dilakukan setiap individu untuk perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, wawasan, keterampilan, karakter, dan nilai positif lainnya sebagai pengalaman dari berbagai materi yang dipelajari. Maka bisa disimpulkan minat belajar merupakan suatu ketertarikan kepada suatu hal atau aktivitas belajar tanpa ada yang menyuruh untuk belajar (Ricardo dan Meilani (2017)).

Beberapa indikator minat belajar siswa secara konseptual yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. adanya perasaan senang terhadap proses pembelajaran
2. adanya keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran
3. munculnya kemauan untuk terus belajar
4. adanya pemusatan perhatian dan pikiran terhadap proses pembelajaran.